

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi negara-negara berkembang di era globalisasi untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkemampuan. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan generasi-generasi yang produktif, kreatif, dan inovatif yang siap dalam menghadapi era kompetisi di masa mendatang. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang mengemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”¹

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pembangunan pendidikan nasional diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kepribadian yang baik, memiliki ilmu pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, bertanggung jawab, dan memiliki keimanan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretariat Negara 2003), h.2

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa secara optimal, ditunjukkan dengan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang baru. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran, siswa akan belajar untuk menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan yang didapatkan sehingga meningkatkan kualitas diri, perkembangan kemampuan, serta hasil belajar siswa.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang wajib di tempuh dan tingkatan pendidikan formal yang harus dilalui siswa untuk memulai belajar mengetahui berbagai hal. Salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang fenomena alam. Menurut Trianto pembelajaran IPA bukan hanya mengenai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.² Dengan demikian pembelajaran muatan IPA dapat diartikan sebagai pembelajaran yang tidak hanya konten saja tetapi dapat diperoleh dari pengalaman langsung dengan melakukan kegiatan eksperimen. Melalui kegiatan eksperimen, siswa dapat belajar untuk memahami dirinya sendiri, alam sekitar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.153

Pembelajaran muatan IPA sangat berperan dalam mengembangkan pola pikir siswa secara sistematis. Karena kemampuan belajar pada tingkat sekolah dasar usia 7 sampai 12 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu siswa berpikir secara rasional untuk memecahkan suatu masalah. Proses pembelajaran muatan IPA siswa terlibat langsung dan mempunyai pengalaman hidup. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran akan membuat siswa menjadi aktif, suasana belajar menjadi menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan *output* yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran, dimana siswa mengalami perubahan pada dirinya sendiri setelah melalui proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Susanto menjelaskan bahwa hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.³ Kegiatan belajar dapat berupa interaksi aktif siswa dengan lingkungan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memperoleh sebuah konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga menghasilkan perubahan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Melihat situasi dan kondisi pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini ada beberapa faktor dilapangan bahwa, proses pembelajaran yang kurang

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group: 2013), h.5

aktif dipengaruhi oleh kurangnya interaksi siswa dengan guru, siswa dengan kelompok belajar, serta siswa dengan media atau sumber belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi pasif di kelas sehingga hasil belajar yang di dapat oleh siswa serta sikap ilmiah dalam diri siswa menjadi kurang, sehingga siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi. Oleh karena itu, perlu diupayakan dalam muatan IPA yang memusatkan siswa secara langsung menjadikan siswa secara aktif agar hasil belajar mereka menjadi maksimal. Pelaksanaan pembelajaran muatan IPA di sekolah dasar belum berpusat secara penuh pada siswa, siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara mandiri dan dalam proses berpikirnya, sehingga kurangnya hasil belajar yang dicapainya.

Peran guru guna membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan hasil belajar dalam muatan IPA sangat dibutuhkan. Namun guru tidak bisa hanya mentranfer pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa perlu secara aktif membangun pengetahuan ke dalam pikiran mereka sendiri.⁴ Siswa yang aktif dalam membangun pengetahuan sendiri akan terpacu untuk menggunakan pola pikir mereka. Dengan demikian, siswa akan terlatih dan terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran secara logis, menemukan solusi yang tepat, sehingga hasil belajar meningkat.

⁴ Bada and Steve Olusegum, "Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning", (Departemen of Psychology Federal University of Education: Kano Journal, 2015), (<http://www.josrjournals.org>) diakses pada tanggal 23 Februari 2020.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan IPA adalah menggunakan model pembelajaran yang inovatif, bervariasi, dan interaktif. Menurut Smith dalam Sumantri model pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai perubahan spesifik pada perilaku siswa yang diharapkan dan tujuan pendidikan tertentu.⁵ Model pembelajaran dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam muatan IPA.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan IPA adalah model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual (SAVI). Model pembelajaran ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif, serta mengembangkan semua kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Meier dalam Rusman menjelaskan bahwa terdapat empat unsur dari model pembelajaran somatic, auditory, visual, dan intelektual (savi) yaitu, (1) somatis merupakan belajar dengan bergerak dan berbuat, (2) auditory merupakan belajar dengan berbicara dan mendengar, (3) visual merupakan belajar mengamati dan menggambarkan, dan (4) intelektual merupakan belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.⁶

Keempat unsur model pembelajaran SAVI ini memiliki fungsi yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga dapat

⁵ Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.40.

⁶ Dr. Rusman, M.Pd, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 373.

meningkatkan hasil belajar. Unsur somatic melatih siswa untuk mengevaluasi sebuah pengetahuan berdasarkan bukti. Unsur auditory melatih siswa untuk bertanya, berargumen, mengevaluasi sebuah pengetahuan berdasarkan kumpulan informasi yang diperoleh selama pembelajaran. Unsur visual melatih siswa untuk mengevaluasi sebuah pengetahuan berdasarkan bukti. Dan unsur intelektual melatih siswa untuk mengevaluasi bukti, membuat keputusan dan memecahkan masalah.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disintesis bahwa unsur model pembelajaran SAVI sangat cocok digunakan dalam pembelajaran muatan IPA karena, dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual, memunculkan suasana pembelajaran yang menarik, efektif, dan inovatif, membangkitkan kreatifitas siswa, meningkatkan psikomotor siswa, memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran visual. Dengan penerapan model pembelajaran SAVI, dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi aktif, dan menyenangkan, hal ini akan dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam muatan IPA.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka hal tersebut dapat dijadikan sumber dan difokuskan sebagai penelitian studi pustaka untuk menganalisis model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) terhadap hasil belajar dalam muatan IPA pada siswa sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada penerapan model pembelajaran Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI) terhadap hasil belajar muatan IPA pada siswa sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kajian hasil penelitian apakah model pembelajaran Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA pada siswa sekolah dasar?
2. Berdasarkan kajian hasil penelitian bagaimana penerapan model pembelajaran Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI) terhadap hasil belajar muatan IPA pada siswa sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Studi pustaka atau studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Somatic Auditory Visual Intelektual (SAVI) terhadap hasil belajar muatan IPA pada siswa sekolah dasar berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan studi pustaka/literatur, mahasiswa mampu:

- a. Menganalisis desain penelitian/artikel tentang model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar muatan IPA pada siswa sekolah dasar.
- b. Menganalisis teknik *sampling* penelitian model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar muatan IPA pada siswa sekolah dasar yang telah dipublikasikan di jurnal.
- c. Menganalisis hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar muatan IPA pada siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu menambah wawasan bagi semua guru serta bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Dapat membantu guru dalam memperkaya model, metode dan media pembelajaran dalam pembelajaran muatan IPA di sekolah dasar.

b. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah berkembang secara lebih baik dalam pembelajaran muatan IPA melalui model pembelajaran SAVI yang diharapkan dapat menjadi informasi atau masukan tentang cara menangani masalah hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

c. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan memperoleh pengalaman dalam mengetahui penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar muatan IPA pada siswa sekolah dasar.

